

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Selama periode penelitian, IHSG bergerak fluktuatif dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Penurunan tajam terjadi pada tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Selanjutnya, IHSG berangsur bangkit hingga mencapai nilai tertinggi nya di tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 51,27% pergerakan IHSG mampu dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini yaitu nilai tukar, harga minyak dunia, indeks Dow Jones, dan Indeks Hang Seng. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap pergerakan IHSG pada tahun terkait.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG. Depresiasi nilai tukar mencerminkan tekanan pada kondisi ekonomi domestik, di mana melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dolar Singapura ( dalam hal ini Dolar Singapura terapresiasi) menyebabkan kenaikan biaya impor dan memperbesar beban utang perusahaan dalam denominasi mata uang asing. Hal ini memicu sentimen negatif di kalangan investor yang cenderung menghindari risiko, sehingga berdampak pada penurunan IHSG. Selanjutnya, harga minyak dunia yang diprosikan melalui West Texas Intermediate (WTI) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Kenaikan harga minyak dunia memberikan dorongan positif bagi sektor pertambangan, yang memiliki kontribusi besar terhadap kapitalisasi pasar saham. Hal ini berdampak positif pada pergerakan IHSG karena kinerja saham perusahaan di sektor tersebut meningkat.

Selain itu, *Dow Jones Industrial Average* sebagai salah satu indikator utama pasar saham Amerika Serikat juga berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Pergerakan DJIA mencerminkan sentimen ekonomi global dan menjadi acuan investor di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kenaikan DJIA mendorong optimisme pasar dan mempengaruhi keputusan investasi di Indonesia, sehingga mendorong kenaikan

IHSG. Terakhir, *Hang Seng Index* turut berpengaruh positif terhadap IHSG. Sebagai salah satu pasar saham regional terkemuka di Asia, pergerakan Indeks Hang Seng mencerminkan dinamika hubungan perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok. Kenaikan indeks ini memberikan sinyal positif terhadap sektor ekspor Indonesia, terutama bagi perusahaan yang memiliki keterkaitan perdagangan dengan Tiongkok, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan IHSG.

Hasil penelitian sejalan dan mendukung teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi publik yang tersedia, sehingga variabel independen dapat secara signifikan menjelaskan pergerakan IHSG. Selain itu, teori *Arbitrage Pricing Theory* (APT) menguatkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini merupakan faktor risiko yang mempengaruhi tingkat return saham. Temuan pengaruh indeks luar negeri (DJIA dan HSI) juga konsisten dengan teori *Contagion Effect*, yang menjelaskan bahwa dinamika ekonomi atau geopolitik di satu pasar saham dapat ditransmisikan ke pasar saham negara lain, termasuk Indonesia.

## 5.2 Saran

Mengacu pada hasil temuan penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti.

1. Faktor-faktor yang digunakan pada penelitian ini signifikan mempengaruhi pergerakan IHSG, sehingga perlu dipertimbangkan sebelum memutuskan berinvestasi di pasar saham Indonesia.
2. Penelitian ini terbatas menggunakan variabel independen berjumlah 4 variabel yaitu nilai tukar Dolar Singapura dalam Rupiah, harga minyak dunia, indeks Dow Jones, dan Indeks Hang Seng. Oleh karena itu disarankan bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti topik ini untuk menggunakan faktor lainnya baik itu faktor eksternal maupun internal perusahaan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.
3. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu 2018 hingga tahun 2022 yang terdiri dari 60 data bulanan dengan metode regresi linear berganda. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang dan

menggunakan alat analisis lebih mendalam sehingga hasil yang didapatkan lebih stabil dan representatif serta mendekati fenomena yang sebenarnya.

